

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif studi korelasi karena bertujuan untuk menguji hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik, dan untuk melakukan suatu prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain (Creswell, dalam Alsa, 2010, h.13).

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Variabel tergantung : Prestasi Akademik
2. Variabel bebas : Penyesuaian Sosial

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah melakukan identifikasi terhadap variabel penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menuliskan definisi operasional pada masing-masing variabel tersebut. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing definisi operasional dari setiap variabelnya.

3.3 Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian atau keberhasilan dalam memelajari tugas-tugas akademik di perguruan tinggi, yang bersifat kognitif dan dinilai oleh

dosen pengampu mata kuliah melalui tes yang sudah terstandar atau baku, kemudian hasilnya terwujud dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebagaimana dikemukakan dalam definisi tersebut, maka prestasi akademik dalam penelitian ini diungkap melalui nilai akademik atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Semakin tinggi nilai IPK menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa, demikian pula sebaliknya.

3.4 Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu dalam merespon keadaan lingkungan masyarakat secara harmonis atau selaras, agar tercipta hubungan sosial yang memuaskan. Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diungkap melalui skala penyesuaian sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek penyesuaian sosial terhadap lingkungan rumah dan keluarga, aspek penyesuaian sosial terhadap lingkungan sekolah, dan aspek penyesuaian sosial terhadap lingkungan masyarakat. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi penyesuaian sosial, demikian pula sebaliknya.

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi terdiri dari semua individu yang akan diteliti (Cozby, 2009, h.221). Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (2010, h.173-174), bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau asal Papua di Semarang hingga sampai saat ini.

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Cozby (2009, h.229), tujuan (*purposive*) di sini adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Secara teknis, Arikunto (2010, h.183) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif (Azwar, 2010, h.1). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode skala psikologi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian variabel prestasi akademik, sementara metode skala psikologi digunakan untuk mengungkap data variabel penyesuaian sosial.

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, h.274). Terkait dengan skala psikologi, Azwar (2010, h.3) mengatakan bahwa sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun dalam pengembangan instrumen ukur, umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif, sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif.

Di bawah ini akan diuraikan masing-masing metode pengumpulan data untuk mengungkap variabel prestasi akademik dan penyesuaian sosial.

3.6 Prestasi Akademik

Prestasi akademik dalam penelitian ini akan diungkap melalui metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dimaksud adalah catatan atau transkrips nilai akademik mahasiswa berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dikeluarkan oleh pihak fakultas.

3.7 Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial dalam penelitian ini diungkap melalui tiga aspek penyesuaian sosial, yaitu aspek penyesuaian sosial terhadap lingkungan rumah dan keluarga, aspek penyesuaian sosial terhadap lingkungan sekolah, dan aspek penyesuaian sosial terhadap lingkungan masyarakat. Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 18 item, yang terdiri dari 9 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*.

Item dalam skala ini dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2010, h.26-27), item disebut berarah *favourable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item tidak favorable (*unfavourable*).

Subjek akan menjawab item dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain SS singkatan dari Sangat Sesuai, S singkatan dari Sesuai, TS singkatan dari Tidak Sesuai, dan STS adalah singkatan dari Sangat Tidak Sesuai.

Skoring pada pernyataan *favourable* adalah skor 4 jika subjek menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 3 jika menjawab Sesuai (S), skor 2 jika menjawab Tidak

Sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, skoring pada pernyataan *unfavourable*, skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), skor 2 jika menjawab Sesuai (S), dan skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS). Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rancangan Skala Penyesuaian Sosial

Aspek-aspek Penyesuaian sosial	Favourable	Unfavourable	Total
Penyesuaian sosial terhadap lingkungan rumah dan keluarga	3	3	6
Penyesuaian sosial terhadap lingkungan sekolah	3	3	6
Penyesuaian sosial terhadap lingkungan masyarakat	3	3	6
Total	9	9	18

3.8 Uji Coba Alat Ukur

3.8.1 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur (Suryabrata, 2011, h.60). Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010, h.167).

Uji coba (validitas dan reliabilitas) alat ukur dalam penelitian ini hanya dikenakan pada variabel penyesuaian sosial, sedangkan variabel prestasi akademik tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut dikarenakan metode pengumpulan data pada variabel prestasi akademik tidak menggunakan

tes maupun skala, melainkan metode dokumentasi, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dikeluarkan oleh pihak fakultas.

Uji coba alat ukur pada skala penyesuaian sosial, akan dilakukan seleksi item, yang oleh Azwar (2010, h.161) mengacu pada koefisien korelasi item-total, indeks reliabilitas item, dan indeks validitas item. Lebih lanjut Azwar (2010, h.59) mengatakan bahwa pada skala yang itemnya diberi skor pada level interval dapat digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* dari Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, artinya terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Azwar (2010, h.65) mengatakan bahwa dalam kriteria pemilihan item ada batasannya, yang biasa digunakan adalah batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan, sedangkan item yang kurang dari itu dianggap tidak memuaskan.

Guilford (dalam Azwar, 2010, h.61&62) mengatakan bahwa apabila koefisien korelasi item-total itu dihitung pada skala yang berisi hanya sedikit item, maka sangat mungkin akan diperoleh koefisien korelasi item-total yang *overestimated* (lebih tinggi daripada yang sebenarnya) dikarenakan adanya overlap antara skor item dengan skor skala. Overestimasi ini dapat terjadi dikarenakan pengaruh kontribusi skor masing-masing item dalam ikut menentukan besarnya skor skala. Untuk itu, agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat

mengenai korelasi antara item dengan skala, diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Rumus koreksi terhadap efek *spurious overlap* tersebut menggunakan teknik koreksi *part whole*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3.8.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suryabrata (2011, h.58) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen merujuk pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran). Oleh karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen tersebut dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Azwar (2010, h.83) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Sebagaimana dikemukakan dalam keterangan validitas di atas, maka uji reliabilitas ini juga hanya dikenakan kepada variabel penyesuaian sosial. Reliabilitas skala penyesuaian sosial diuji menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis statistik, yaitu teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan untuk mencari hubungan antara penyesuaian sosial dengan prestasi akademik. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.